

---

**PENGGUNAAN TELEHEALTH SELAMA PANDEMI COVID-19****Oleh****Halimatul Nurhikmah****Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia****Depok****Email: [halimatul.nurhikmah11@ui.ac.id](mailto:halimatul.nurhikmah11@ui.ac.id)****Abstrak**

*Telehealth* merupakan suatu teknologi yang telah digunakan sejak beberapa waktu lalu. *Telehealth* digunakan untuk memberikan layanan kesehatan jarak jauh antara penerima dan pemberi layanan kesehatan. Tahun 2020, dunia mengalami pandemi global akibat penyebaran virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Akibat pandemi global yang ditetapkan oleh WHO, masyarakat dianjurkan untuk tetap di rumah dan pembatasan-pembatasan mobilitas juga diterapkan untuk menanggulangi penyebaran virus yang lebih luas lagi. *Telehealth* menjadi salah satu teknologi yang digunakan dalam masa pandemi sehingga masyarakat tetap bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dari rumah dan pemberi layanan kesehatan seperti perawat dan dokter bisa memberikan layanan tanpa melalui kontak langsung sehingga mengurangi risiko paparan virus SARS-CoV-2.

**Kata kunci : COVID-19. Pandemi. Telehealth**

**PENDAHULUAN****1. Latar Belakang**

Penyebaran virus SARS-CoV-19 yang menjadi penyebab *Corona Virus Disease* (COVID-19) dimulai dari Wuhan, Provinsi Hubei di Cina pada akhir tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan sebagai *public health emergency* pada 30 Januari 2020 dan meningkatkan statusnya menjadi pandemi pada 11 Maret 2020. Hingga kini pada tanggal 22 Oktober 2021 kasus COVID-19 terkonfirmasi mencapai 242.348.657, dengan angka kematian mencapai 4.927.723 di seluruh dunia (WHO, 2021). WHO merekomendasikan lima hal untuk membantu mencegah penyebaran virus SARS-CoV-19, yaitu mencuci tangan dengan sabun, menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, menghindari menyentuh area mata, mulut, dan hidung, menjaga jarak fisik dengan orang lain, dan melakukan disinfeksi area lingkungan yang sering disentuh.

COVID-19 mengharuskan jarak sosial, pembatasan mobilitas, penggunaan alat pelindung diri, dan prioritas sumber daya perawatan kesehatan, sehingga mendorong

peningkatan layanan *telehealth* secara cepat. Penggunaan *telehealth* sebagai upaya untuk mengurangi kontak fisik secara langsung antara pasien dengan pemberi layanan kesehatan, seperti dokter dan perawat, dan juga sebagai solusi untuk masyarakat agar tetap mendapatkan pelayanan kesehatan di tengah pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah di banyak wilayah. Dengan penggunaan *telehealth*, pasien atau masyarakat umum bisa mendapatkan pelayanan kesehatan jarak jauh tanpa harus kontak fisik secara langsung dengan pemberi layanan kesehatan. Dalam menghadapi pandemi COVID-19, *telehealth* banyak digunakan diseluruh dunia. Negara-negara yang menggunakan *telehealth* sebagai upaya untuk menghadapi wabah COVID-19 di antaranya adalah Australia (Hall et al., 2021), Arab Saudi, Swis, Finlandia, Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko (Atique et al., 2020). *Telehealth* terbukti efektif di berbagai layanan kesehatan, seperti layanan pediatrik (Rhoads et al., 2009), perawatan luka, serta perawatan pasien ketergantungan obat dan alcohol (Searby & Burr, 2021).

2. Tujuan

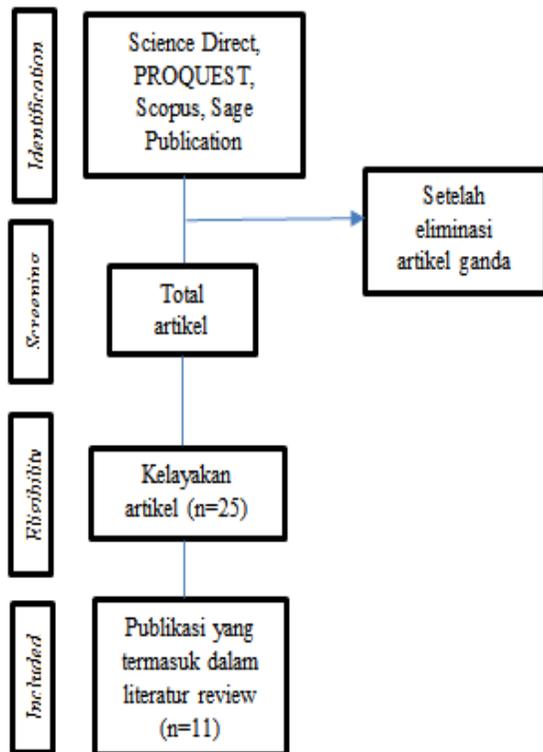
Literatur Review ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan *telehealth* di dunia selama masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Literatur review ini menggunakan metode PRISMA untuk menggambarkan penggunaan *telehealth* selama masa pandemi COVID-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi pembelajaran



2. COVID-19

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-19. COVID-19 pertama kali dimulai dari Wuhan, Provinsi Hubei di Cina pada akhir tahun 2019. WHO menetapkan status pandemi COVID-19 pada 11 Maret 2020. COVID-19 merupakan penyakit menular yang dapat menjangkit siapa saja. Virus SARS-CoV-19 dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi ketika batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernapas dalam partikel cairan kecil. Partikel-partikel ini berkisar dari tetesan pernapasan

yang lebih besar hingga aerosol yang lebih kecil. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus SARS-CoV-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, sebgaaian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan perhatian medis. Siapapun dapat mengalami sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun dengan COVID-19 (WHO,2020).

WHO merekomendasikan lima hal untuk membantu mencegah penyebaran virus SARS-CoV-19, yaitu mencuci tangan dengan sabun, menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, menghindari menyentuh area mata, mulut, dan hidung, menjaga jarak fisik dengan orang lain, dan melakukan disinfeksi area lingkungan yang sering disentuh.

a. Telehealth

Istilah seperti *telehealth*, *telemedicine*, *digital health* dan perawatan virtual sering digunakan secara bergantian dalam praktik dan dalam literatur. Kadang *telehealth* dan *telemedicine* dibedakan, dengan *telehealth* dipahami sebagai istilah yang lebih menyeluruh. Telehealth mencakup berbagai kegiatan termasuk interaksi dokter dengan pasien, dokter dengan dokter, dan pasien dengan teknologi, serta komunikasi tim kesehatan dan mekanisme alur kerja organisasi. Berbagai teknologi dapat digunakan, termasuk telepon, video, email, pemantauan jarak jauh, aplikasi seluler dan perangkat yang dapat digunakan, portal web dan permainan, yang bisa berbasis internet atau tidak (Hall et al., 2021). Telehealth adalah inovasi perawatan kesehatan berbasis teknologi dengan penggunaan yang meluas dalam penyampaian pendidikan dan perawatan. Telehealth memberikan perawatan klinis dan kegiatan pendidikan dari jarak jauh melalui telekomunikasi (Rhoads et al., 2009).

*Telehealth* pertama kali dikonseptualisasikan pada tahun 1950-an. Sejak dulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *telehealth* adalah model pemberian perawatan yang aman dan efektif serta

merupakan mekanisme yang penting untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi populasi yang kurang terlayani karena hambatan transportasi atau kurangnya penyedia layanan kesehatan di daerah (Smith & Raskin, 2021).

Meskipun ada bukti yang mendukung *telehealth* sebagai solusi yang layak untuk meningkatkan akses ke perawatan dengan aman dan meningkatkan penerimaan kesehatan jarak jauh oleh pasien, adopsi luas *telehealth* lambat sebelum COVID-19 karena berbagai hambatan baik dari sistem kesehatan maupun pasien (Smith & Raskin, 2021).

b. Penggunaan *Telehealth* selama Pandemi COVID-19

Modalitas *telehealth* untuk menyediakan layanan kesehatan virtual menawarkan solusi yang jelas dan siap pakai untuk beberapa risiko dan tantangan yang ditimbulkan oleh COVID-19. Penggunaan *telehealth*

mengurangi risiko paparan dan transmisi penyakit dengan memungkinkan penyediaan layanan di kejauhan, memperkuat persyaratan jarak fisik dan memungkinkan pelestarian sumber daya yang langka seperti alat pelindung diri (APD) (Hall et al., 2021)

Potensi penggunaan *telehealth* dalam konteks pandemi dan penyakit menular telah diusulkan sebelumnya. Berbagai layanan *telehealth* mulai dari triase dan *teleconsultation* untuk presentasi awal, hingga pemantauan kasus atau kontak dalam isolasi, penambahan *tele-expertise* ketika sumber daya lokal memerlukan dukungan tambahan, dan melanjutkan penyediaan perawatan pasien oleh fasilitas kesehatan yang berada di bawah karantina. Selama pandemi, *telehealth* juga dapat mendukung respons sistem informasi yang didukung teknologi seperti aplikasi pelacakan kontak dan pembuatan data pengawasan waktu nyata (Hall et al., 2021).

Selama pandemi, *telehealth* digunakan di banyak bidang pelayanan kesehatan, termasuk di layanan perawatan alkohol dan obat-obatan lainnya di wilayah Australia Selandia Baru (Searby & Burr, 2021). Studi yang dilakukan oleh Zahoransky & Lape (2020) secara khusus

menunjukkan bahwa *telehealth* dapat menjadi pilihan yang layak untuk klien *homebound*. Temuan ini mendukung bahwa *telehealth* dapat menjadi model pemberian layanan yang efektif ketika kunjungan virtual diberikan bersamaan dengan kunjungan di tempat. Sesi *telehealth* fisioterapi layak dan diterima dengan baik, baik untuk penilaian akut atau untuk strategi inovatif seperti kelas *teleexercise* untuk orang dengan hemofilia (O'Donovan et al., 2020).

*Telehealth* selama pandemi banyak digunakan di berbagai Negara di Dunia, seperti Australia, Arab Saudi, Swiss, Finlandia, Kanada, dan Amerika Serikat. Di Australia selama pandemi COVID-19, konsultasi *telehealth* telah didukung oleh respons kebijakan nasional yang berfokus pada pembayaran untuk layanan melalui skema asuransi kesehatan universal nasional (Hall et al., 2021). Arab Saudi menggunakan alat online untuk menjangkau dan memberikan pendidikan pasien dan komunitas lokal tentang COVID 19 untuk membantu mengurangi penularan dan tingkat infeksi. Perubahan cepat akibat pandemi telah mempercepat transformasi digital di Swiss dengan dokter keluarga dan laboratorium rumah sakit bertukar data dengan cara elektronik yang lebih terstruktur dan pasien yang dipantau dari jarak jauh oleh perawat dan dokter menggunakan sistem *telemedicine* atau *telecare* (Atique et al., 2020).

Dengan tersebarnya COVID-19, rumah sakit dan praktisi kesehatan harus memikirkan kembali cara terbaik untuk menjangkau konstituen mereka. Meskipun awalnya hanya dimaksudkan sebagai perbaikan sementara, *telehealth* menunjukkan banyak manfaat yang terbukti menjadi tambahan yang berharga untuk perawatan kesehatan. Dari menawarkan pasien akses yang lebih besar ke spesialis dengan jadwal yang lebih nyaman, hingga memungkinkan dokter untuk meningkatkan basis pasien mereka di luar lokasi geografis mereka, manfaat *telehealth* telah terbukti menjadi tambahan yang berharga untuk perawatan kesehatan (Callahan, 2021).

Tabel 1.1 Penelitian *Robotic* di fasilitas kesehatan selama pandemi COVID-19

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Hill, Sally et al (2021)	"A decade's worth of work in a matter of days": The journey in telehealth for the whole population in Australia	Literature review	Di Australia selama pandemi COVID-19, konsultasi telehealth telah didukung oleh respons kebijakan nasional yang berfokus pada penyediaan layanan melalui skema asuransi kesehatan universal nasional. Meskipun penyediaan telehealth sebelumnya terbatas, ada adaptasi yang cepat, mendorong pengamatan bahwa reformasi bertahun-tahun sistem kesehatan telah dianggap dalam hitungan hari.
2	Callahan, Ruby (2021)	COVID-19 as a Catalyst for Telehealth: Using Public Relations to Assist in Widespread Public Adoption	Qualitative descriptive	Telehealth memiliki sejarah pertumbuhan yang lambat di Amerika Serikat. Dengan terbunuhnya COVID-19, rumah sakit dan praktisi kesehatan harus memikotkan kembali cara terbaik untuk menjangkau konstituen mereka. Meskipun awalnya hanya dimaksudkan sebagai perbaikan sementara, telehealth menunjukkan banyak manfaat yang terbukti menjadi tambahan yang berharga untuk perawatan kesehatan.
3	Seaby, Adam & Bum, Dianna (2021)	Telehealth during COVID-19: The perspective of alcohol and other drug nurses	Qualitative descriptive	Dilaporkan adanya tantangan pada tensesis ke telehealth seperti hilangnya komunikasi temporer yang dirasakan, kesulitan dalam menilai risiko, dan tantangan dalam memberikan perawatan kepada golongan yang terpinggirkan. Namun, telehealth adalah tambahan yang sukses untuk perawatan yang bekerja dengan klien di daerah terpencil atau di mana konsumen lebih menyukai metode telehealth.
4	Ahique, et al (2020)	A Nursing Informatics Response to COVID-19: Perspectives from Five Regions of the World	RISMA	Informatica keperawatan di seluruh dunia bekerja dengan koleganya dalam bidang klinis untuk memajukan dan menegakkan sistem elektronik dan infrastruktur digital yang mendukung profesional perawatan kesehatan yang merawat pasien dengan COVID-1
5	Kuac, et al (2017)	Telehealth and patient satisfaction: a systematic review and narrative analysis	Systematic review	kepuasan pasien dapat terkait dengan modalitas telehealth, tetapi faktor efektivitas dan efisiensi terancam. Ditemukan bahwa harapan pasien terpenuhi ketika penyedia menyajikan kesehatan melalui konferensi video atau metode telehealth lainnya. Telehealth adalah pilihan yang layak bagi
6	Zahornsky, Miri & Lapa, Jennifer (2020)	Telehealth and home care: occupational therapists' clients' perceived satisfaction with and perception of occupational performance	Quasi-experimental / pretest-posttest study	penyedia yang ingin memulus praktik mereka ke daerah terpencil tanpa harus memiliki atau memulus jejak praktik mereka. Karena telehealth terus dikembangkan, perhatian khusus harus diberikan untuk menggabungkan fitur yang memungkinkan pemantauan dan penggantian modalitas ini.
7	O'Donovan, Mairead, et al (2020)	Telehealth for delivery of haemophilia comprehensive care during the COVID-19 pandemic	Systematic evaluation	Studi ini secara khusus menunjukkan bahwa telehealth dapat menjadi pilihan yang layak untuk klien homebound. Temuan ini mendukung bahwa telehealth dapat menjadi model pemberian layanan yang efektif ketika kunjungan virtual dibenarkan bersamaan dengan kunjungan di tempat. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta 'Sangat puas' atau 'Puas' dengan bidang penggunaan teknologi yang diukur.
8	Bendim, Carla, et al (2020)	Modified telehealth for care of chronic wounds during the Coronavirus disease 2019 pandemic: A rapid literature review of alternative care modalities	Rapid literature review	Sesuatu studi menemukan penggunaan telehealth memiliki dampak positif pada penyembuhan luka, termasuk penggunaan waktu penyembuhan dan umpan balik konsumen yang positif.
9	Shah, Rubab, et al (2021)	Telehealth model of care for outpatient inflammatory bowel disease care in the setting of the COVID-19 Pandemic	Retrospective, qualitative analysis	Pasien melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan model perawatan telehealth selama pandemi COVID-19, dengan tingkat kehadiran klinik tidak terpengaruh. Uji t menunjukkan bahwa telehealth secara signifikan mengurangi ketidakadham kerja jika dibandingkan dengan klinik tetap muka tradisional.
10	Jaffe, Todd, et al (2021)	Telehealth use in emergency care during coronavirus disease 2019: a systematic review	Systematic literature review	Ada 3 kategori penggunaan telehealth UGD selama pandemi: (1) evaluasi dan skrining pre-UGD, (2) dalam UGD (termasuk sebagai sarana untuk membantu paguan staf dan pasien dan memfasilitasi konsultasi dengan spesialis), (3) Pemantauan dan

				pengobatan pasca pinalangan UGD, (4) mendidik peserta pelatihan dan petugas kesehatan, dan (5) mengkoordinasikan sumber daya dan perawatan pasien.
11	Lee, Hyunsook, et al (2021)	Developing the First Teleworking Service for COVID-19 Patients: The Experience of South Korea	Retrospective study	Pesakit keperawatan termasuk layanan teleworking dapat diadopsi dan diterapkan dalam situasi pandemi atau dalam kasus di mana pasien memiliki kesulitan mengunjungi Rumah Sakit. Pelayanan kesehatan non-kontak yang diberikan kepada pasien COVID-19, meskipun bermasalah secara hukum, namun menunjukkan hasil yang baik, termasuk mencegah penyebaran infeksi, pemanfaatan sumber daya media yang terbatas, dan derajat kepuasan pasien yang tinggi.

**PENUTUP Kesimpulan**

*Telehealth* yang pertama kali dikonseptualisasikan pada tahun 1950-an, dalam perjalanannya berkembang secara lambat. Pada tahun 2019, dengan mewabahnya virus SARS-CoV-2 yang mengakibatkan pandemi global COVID-19, pemberlakuan pembatasan mobilisasi dan anjuran menjaga jarak fisik membuat rumah sakit dan praktisi kesehatan harus memikirkan kembali cara terbaik untuk menjangkau para pasien yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Berbagai teknologi dapat digunakan, termasuk telepon, video, email, pemantauan jarak jauh, aplikasi seluler dan perangkat yang dapat dikenakan, portal web dan permainan, yang mungkin berbasis internet atau tidak

*Telehealth* digunakan dan dikembangkan secara luas di berbagai Negara seperti Australia, Amerika Serikat, Kanada, Arab Saudi, dan Meksiko selama pandemic COVID-19. Pelayanan yang diberikan melalui *telehealth* beragam mulai dari pelayanan gawat darurat, perawatan anak, perawatan luka, serta *homebound practical care*. Secara umum *telehealth* memberikan dampak positif dengan menjangkau pasien di berbagai tempat bahkan yang sulit dijangkau dengan kontak fisik, juga mengurangi kontak langsung antara pasien dengan pemberi layanan kesehatan yang dapat menjadi sumber penularan virus penyebab COVID-19. Para pasien pengguna *telehealth* umumnya memberikan umpan balik yang positif. Meski begitu, layanan *telehealth* belum sepenuhnya sempurna, masih memerlukan perbaikan di beberapa sisi agar

dapat optimal memberikan manfaat kepada pasien dan pemberi layanan kesehatan.

#### Saran

Penggunaan *telehealth* dapat digunakan secara luas khususnya dalam kondisi pandemi, karena sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa *telehealth* efektif dan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan pasien, serta tingkat kepuasan yang tinggi dari para pasien pengguna *telehealth*. Beberapa hal masih perlu dikembangkan dan diperbaiki untuk

mencapai pelayanan yang optimal dari penggunaan *telehealth*, seperti aturan penggunaan asuransi untuk pembiayaan, aspek privasi dan keselamatan pasien, serta peningkatan komunikasi terapeutik dalam pelaksanaan *telehealth*.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing Mata Ajar Sistem Informasi Manajemen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang mendukung dalam pembuatan *literatur review* ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atique, S., Bautista, J. R., Block, L. J., Lee, J. J., Lozada-Perezmitre, E., Nibber, R., O'Connor, S., Peltonen, L. M., Ronquillo, C., Tayaben, J., Thilo, F. J. S., & Topaz, M. (2020). A nursing informatics response to COVID-19: Perspectives from five regions of the world. *Journal of Advanced Nursing*, 76(10), 2462–2468. <https://doi.org/10.1111/jan.14417>
- [2] Hall, S., Desborough, J., Toca, L. De, Davis, S., Roberts, L., Munindradasa, A., Mcmillan, A., Kelly, P., & Kidd, M. (2021). International Journal of Medical Informatics “A decade ’s worth of work in a matter of days ”: The journey to telehealth for the whole population in Australia. 151(February). <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2021.104483>
- [3] Heo, H., Lee, K., Jung, E., & Lee, H. (2021). Developing the first telenursing service for COVID-19 patients: The experience of South Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18136885>
- [4] Jaffe, T. A., Hayden, E., Schwamm, L. H., Uscher-pines, L., Mehrotra, A., Msw, J. S., & Zachrison, K. S. (2021). The Practice of Emergency Medicine Telehealth use in emergency care during coronavirus disease 2019 : a systematic review. March, 1–14. <https://doi.org/10.1002/emp2.12443>
- [5] Kruse, C. S., Krowski, N., Rodriguez, B., Tran, L., & Vela, J. (2017). Telehealth and patient satisfaction : a systematic review and narrative analysis. 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016242>
- [6] O'Donovan, M., Buckley, C., Benson, J., Roche, S., McGowan, M., Parkinson, L., Byrne, P., Rooney, G., Bergin, C., Walsh, D., Bird, R., McGroarty, F., Fogarty, H., Smyth, E., Ahmed, S., O'Donnell, J. S., Ryan, K., O'Mahony, B., Dougall, A., & O'Connell, N. M. (2020). Telehealth for delivery of haemophilia comprehensive care during the COVID-19 pandemic. *Haemophilia*, 26(6), 984–990. <https://doi.org/10.1111/hae.14156>
- [7] Rhoads, S. J., Lewis, S., Bubenzer, T., & Ott, R. E. (2009). New ideas in nursing: Telehealth. *Pediatric Annals*, 38(10), 586–588. <https://doi.org/10.3928/00904481-20090918-09>
- [8] Searby, A., & Burr, D. (2021). Telehealth during COVID- - 19 : The perspective of alcohol and other drug nurses. March, 1–13. <https://doi.org/10.1111/jan.14939>
- [9] Shah, R., Wright, E., Tambakis, G., Holmes, J., Thompson, A., Connell, W., Lust, M., Niewiadomski, O., Kamm, M., Basnayake, C., & Ding, J. (2021). Telehealth model of care for outpatient in fl ammatory bowel disease care in the setting of the COVID-19 pandemic. 51,

- 
- 1038–1042.  
<https://doi.org/10.1111/imj.15168>
- [10] Smith, S., & Raskin, S. (2021). The Journal for Nurse Practitioners Achieving Health Equity: Examining Telehealth in Response to a Pandemic. *TJNP: The Journal for Nurse Practitioners*, 17(2), 214–217.  
<https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2020.10.001>
- [11] Zahoransky, M. A., & Lape, J. E. (2020). Telehealth and home health occupational therapy: Clients' perceived satisfaction with and perception of occupational performance. *International Journal of Telerehabilitation*, 12(2), 105–124.  
<https://doi.org/10.5195/ijt.2020.6327>
- [12] WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Diakses pada 22 Oktober 2021, dari <https://covid19.who.int/>
- [13] WHO. Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. Diakses pada 22 Oktober 2021 dari [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df_4)
- [14] WHO. Coronavirus Disease (COVID-19) Overview. Diakses pada 22 Oktober 2021 dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)